

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan ketaatan dan budi pekerti siswa di SMK Budi Utomo Prambon Sidoarjo, dapat diperoleh sejumlah kesimpulan mendasar yang menggambarkan realitas penerapan pendidikan akhlak secara komprehensif di sekolah tersebut.

Pertama, bentuk ketaatan dan budi pekerti siswa terlihat secara nyata dalam berbagai aktivitas keagamaan sehari-hari di sekolah. Para siswa terbiasa melaksanakan salat Dhuha, membaca Al-Qur'an secara rutin, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, serta mengikuti kegiatan keagamaan seperti kultum dan peringatan hari besar Islam. Sikap adab dan budi pekerti mereka tercermin melalui perilaku sopan santun dalam berbicara, menghormati guru, disiplin terhadap tata tertib sekolah, menunjukkan tanggung jawab, serta bekerja sama dan membantu teman. Hal ini menandakan bahwa nilai-nilai religius dan akhlak telah mulai terinternalisasi dalam kebiasaan mereka.

Kedua, terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi terbentuknya ketaatan dan budi pekerti siswa. Faktor internal seperti kesadaran diri dan motivasi pribadi menjadi modal awal bagi siswa untuk menerima bimbingan. Faktor keluarga juga sangat penting, terutama dalam hal pola asuh religius dan lingkungan rumah yang kondusif terhadap nilai-nilai

agama. Faktor sekolah, yang meliputi budaya religius dan keteladanan guru, menjadi faktor dominan yang memperkuat karakter siswa. Selain itu, faktor teman sebaya memberikan pengaruh signifikan, karena siswa cenderung meniru perilaku positif dari teman-temannya.

Ketiga, strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam mencakup strategi keteladanan, yakni guru menjadi contoh nyata dalam pelaksanaan ibadah dan perilaku sehari-hari; strategi pembiasaan, berupa kegiatan rutin religius yang dilakukan secara konsisten; strategi motivasi dan pemberian apresiasi untuk mendorong perilaku baik siswa; strategi penegakan disiplin dan pemberian sanksi edukatif bagi siswa yang melanggar; serta strategi kolaborasi antar pihak sekolah dan kerja sama dengan orang tua. Seluruh strategi ini dijalankan secara terpadu sehingga menciptakan suasana religius yang mendukung pembentukan karakter siswa.

Keempat, dalam pelaksanaan strategi tersebut, guru masih menghadapi beberapa kendala, seperti kurangnya kesadaran sebagian siswa, terutama yang berasal dari keluarga kurang religius; pengaruh negatif media sosial dan teknologi yang mempengaruhi perilaku siswa; keterbatasan waktu pembelajaran formal Pendidikan Agama Islam; serta kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendukung pembentukan karakter anak di rumah. Namun demikian, kendala-kendala ini diupayakan solusinya dengan melakukan pendekatan personal kepada siswa,

meningkatkan komunikasi dengan wali murid, serta melaksanakan pembinaan yang bersifat berkelanjutan di sekolah.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMK Budi Utomo Prambon telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan ketaatan ibadah dan pembentukan akhlak siswa. Perpaduan antara keteladanan guru, rutinitas keagamaan yang terprogram, serta sinergi antara sekolah dan keluarga menjadi kunci utama dalam membentuk karakter religius siswa secara menyeluruh dan berkesinambungan.

## B. Saran

- Untuk Guru Pendidikan Agama Islam**  
Diharapkan terus meningkatkan inovasi dalam metode pembinaan dengan memanfaatkan pendekatan yang sesuai dengan perkembangan jiwa remaja, agar siswa lebih antusias dalam mengikuti kegiatan religius.
- Untuk Sekolah**  
Sekolah hendaknya memberikan dukungan penuh terhadap program keagamaan dengan menyediakan fasilitas ibadah dan ruang konsultasi rohani, serta memperkuat budaya religius di lingkungan sekolah secara berkesinambungan.
- Untuk Orang Tua Siswa**  
Orang tua diharapkan melanjutkan pembiasaan ibadah dan pembentukan akhlak anak di lingkungan keluarga agar nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah dapat terus diaplikasikan di rumah.

4. **Untuk**

**Peneliti**

**Selanjutnya**

Diharapkan melakukan penelitian lanjutan yang lebih luas dengan fokus pada peran orang tua, penggunaan media digital dalam pendidikan agama, atau membandingkan strategi di sekolah lain agar ditemukan model pembinaan karakter yang lebih komprehensif.

